

## BAB 4

### ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA LEREP

#### 4.1 Analisis Komponen Pariwisata

Setiap komponen pariwisata memiliki keterkaitan erat dan berperan penting dalam membentuk pengalaman berwisata yang optimal. Analisis komponen pariwisata mencakup aspek atraksi, aksesibilitas, dan amenitas sebagai elemen dasar yang harus dipenuhi. Tingkat keselarasan serta kualitas dari ketiga komponen tersebut menjadi faktor penentu keberhasilan suatu destinasi wisata dalam menarik dan mempertahankan minat wisatawan

##### 4.1.1 Analisis Attraction (Atraksi)

Atraksi merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan destinasi wisata, karena menjadi alasan utama bagi wisatawan untuk berkunjung. Desa Wisata Lerep di Kecamatan Ungaran Barat memiliki keragaman atraksi yang meliputi atraksi alam, budaya, maupun buatan. Keberagaman ini menjadikan Desa Wisata Lerep tidak hanya menawarkan pengalaman rekreasi, tetapi juga edukasi serta pelestarian nilai-nilai lokal. Analisis atraksi berikut memberikan gambaran mengenai potensi dan kondisi atraksi yang ada di Desa Wisata Lerep:

**Tabel 4. 1 Analisis Atraksi**

<b>Jenis Atraksi</b>	<b>Isi Atraksi</b>	<b>Keterangan</b>
Atraksi Alam	Sungai dan mata air Cengingin (iriban), Curug Indrokilo, serta kebun alpukat dan buah naga	Menjadi daya tarik utama dengan suasana alami khas pedesaan. Dengan, akses ke beberapa lokasi masih berupa jalan setapak
Atraksi Budaya	Tradisi Iriban Wangan Cengingin, upacara adat bersih desa, kesenian tradisional wayangan, serta kuliner khas seperti nasi iriban dan jajanan tradisional	Atraksi budaya masih terjaga, namun pelaksanaannya bersifat musiman atau mengikuti momentum tertentu (kalender jawa)


Atraksi Buatan	Embung Sebligo, Watu Gunung, <i>The Fontain Waterpark</i> , Pusat UMKM (keripik, peyek, olahan lokal), Pasar Kuliner Tradisional, Sekukusan Desa Wisata Lerep	Atraksi buatan memperkaya variasi wisata, baik rekreasi maupun edukasi. Sebagian fasilitas masih sederhana sehingga berpotensi untuk terus dikembangkan
----------------	---	---


Sumber: Analisis Penyusun, 2025




#### 4.1.2 Analisis Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan komponen fundamental dalam pengembangan destinasi wisata, yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana transportasi, infrastruktur jalan, hingga sistem penunjang mobilitas wisatawan untuk mencapai lokasi tujuan. Peningkatan kualitas aksesibilitas tidak hanya berfungsi sebagai sarana penunjang kenyamanan perjalanan, melainkan juga menjadi faktor strategis dalam mendorong pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini secara langsung memperkuat posisi Desa Wisata Lerep sebagai destinasi unggulan yang berdaya saing di Kabupaten Semarang. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan penguatan aksesibilitas harus selaras dengan Pedoman Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PDM/3/DI.00.03/MK/2023 tentang Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata, yang meliputi komponen sebagai berikut:




**Tabel 4. 2 Analisis Aksesibilitas**

No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
1	<i>landmark</i> desa	Gerbang pintu masuk dan keluar daya Tarik wisata	Gerbang Desa yang berfungsi sebagai penanda utama bahwa pengunjung telah memasuki kawasan Desa Wisata Lerep	Keberadaan gapura berperan penting dalam membangun branding destinasi, sekaligus menjadi elemen strategis sebagai pintu masuk dan keluar Desa Wisata Lerep. Namun demikian, dari sisi kekuatan visual gapura	

No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
				<p>masih memerlukan penyesuaian agar mampu memberikan daya tarik yang lebih kuat bagi wisatawan. Selain itu, dari aspek keberlanjutan diperlukan peningkatan pemeliharaan agar gapura tidak hanya berfungsi sebagai simbol identitas, tetapi juga terjaga keindahan dan ketahanannya dalam jangka panjang</p>	

No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
2	Moda Transportasi	Halte	<p>- sarana transportasi umum skala kecil untuk berhenti sejenak menaikkan/menurunkan penumpang di sepanjang trayek (jalan kolektor)</p> <p>-Parkiran rumah makan muncul jaya di jalan kolektor berfungsi menjadi halte wisatawan yang menuju Desa Wisata Lerep</p>	<p>Upaya peningkatan moda transportasi di Desa Wisata Lerep dapat dilakukan melalui kerja sama dengan masyarakat sekitar, khususnya Paguyuban Supir Lerep yang telah menyediakan layanan transportasi wisata. Sinergi ini memiliki nilai strategis karena kondisi akses jalan menuju desa relatif sempit dan tidak memungkinkan dilalui bus besar. Oleh sebab itu, wisatawan biasanya dijemput di titik rumah makan muncul jaya dekat jalan kolektor, kemudian diantar menuju desa menggunakan shuttle, mobil pribadi, maupun angkutan lokal milik paguyuban supir. Skema ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan kelancaran</p>	  
		Angkutan	<p>- Tersedianya angkutan umum (brt) tetapi hanya melewati jalan kolektor saja tidak masuk di dalam desa</p> <p>- Tersedianya angkutan penumpang yang disediakan Desa Wisata Lerep (hanya saat memesan paket wisata) namun jumlahnya terbatas sehingga harus menunggu pulang-pergi jika wisatawan dalam jumlah banyak</p>		

No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
				mobilitas wisatawan, tetapi juga memperkuat peran serta masyarakat lokal dalam mendukung keberlanjutan transportasi wisata yang berbasis komunitas (R2/INF/2)	
3	Papan petunjuk arah	Arah Desa Wisata Lerep	Papan petunjuk arah Desa Wisata Lerep berperan sebagai sarana informasi dan navigasi yang memudahkan wisatawan dalam mencapai lokasi	Sudah tersedia cukup banyak untuk papan petunjuk arah menuju Desa Wisata Lerep	
		Arah Objek/ Tempat Wisata	Papan arah objek/tempat wisata adalah media informasi visual yang dipasang di dalam kawasan destinasi wisata, berfungsi untuk menunjukkan arah dan lokasi spot-spot atau fasilitas tertentu yang ada di dalam area wisata tersebut	Penambahan papah arah objek/tempat wisata yang ada di Desa Wisata Lerep dikarekan masih banyak papan arah objek/tempat wisata yang belum tersedia	

No	Aspek yang Diamati	Nama	Eksisting	Analisis	Dokumentasi
4	Jalan dalam kawasan Desa Wisata Lerep (PP nomor 34 tahun 2006)	Jalan Kolektor	Lebar jalan 9 meter	Dengan kondisi eksisting bagus, beraspal dan mempunyai marka jalan	
		Jalan Lokal	Lebar jalan 4,5 meter	Kondisi eksisting bagus dan baru bermaterial aspal	
		Jalan Lingkungan	Lebar jalan 3 meter	Bermaterial aspal namun banyak titik yang rusak dan tidak rata	

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

### 4.1.3 Analisis Amenities (Amenitas)

Analisis terhadap amenities wisata dilakukan untuk menilai ketersediaan, kelayakan, dan kualitas fasilitas pendukung yang berperan dalam menunjang kenyamanan serta pengalaman wisatawan. Penilaian ini berpedoman pada berbagai regulasi dan standar nasional yang berlaku, antara lain Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 2 Tahun 2021 tentang *Standar Usaha Pariwisata*, Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3

Tahun 2022 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Desa Wisata*, Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS)*, serta SNI 03-1733-2004 mengenai *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*.

**Tabel 4.3 Analisis Amenitas**

1. The Fontain Waterpark, dengan jumlah wisatwan 61.250/jiwa di tahun 2024

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Pembangunan Amenitas Desa Wisata	Toilet	Toilet	1 unit/15 jiwa	167	14	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Parkir	Tempat parkir	2.500	167	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Ibadah	Mushola	250	167	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Mitigasi Bencana	Rambu Titik Kumpul	-	167	1	0	Memenuhi	

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
	Fasilitas kebersihan	Tempat Sampah	-	167	15	0	Memenuhi	PERMEN PU No.05/PRT/M/2008
	Gazebo	Gazebo	5	167	4	30	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021
	Plaza	Kios Kuliner	300	167	5	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Kios Cendramata	300	167	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Panggung Kesenian/Aula/Gedung Pertemuan	2500	167	1	0	Memenuhi	SNI 03-1733-2004
Fasilitas umum	Fasilitas bisnis (ekonomi)	Toko/Warung	250	167	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
	Fasilitas Kesehatan	Puskesmas Pembantu	30.000	167	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi	Hotel/ penginapan/ homestay	100	167	30	0	Memenuhi	PERMENPAR NO PM.53/HM.001/MPEK /2013

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

2. Pusat UMKM Dusun Karangbolo, dengan jumlah wisatawan 1.290/jiwa di tahun 2024

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Pembangunan Amenitas Desa Wisata	Toilet	Toilet	1 unit/15 jiwa	3	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Parkir	Tempat parkir	2.500	3	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
	Tempat Ibadah	Mushola	250	3	2	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Mitigasi Bencana	Rambu Titik Kumpul	-	3	1	0	Memenuhi	
	Fasilitas kebersihan	Tempat Sampah	-	3	10	0	Memenuhi	PERMEN PU No.05/PRT/M/2008
	Gazebo	Gazebo	5	3	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021
	Plaza	Kios Kuliner	300	3	15	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Kios Cendramata	300	3	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
		Panggung Kesenian/Aula/Gedung Pertemuan	-	3	0	0	Memenuhi	
Fasilitas umum	Fasilitas bisnis (ekonomi)	Toko/Warung	250	3	4	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Kesehatan	Puskesmas Pembantu	30.000	3	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi	Hotel/penginapan/homestay	100	3	30	0	Memenuhi	PERMENPAR NO PM.53/HM.001/MPEK /2013

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

3. Kampung Alpukat Dusun Tegalrejo, dengan jumlah wisatawan sejumlah 50/jiwa di tahun 2024

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Pembangunan Amenitas Desa Wisata	Toilet	Toilet	1 unit/15 jiwa	0,14/±1 jiwa setiap 7-8 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Parkir	Tempat parkir	2.500	0,14/±1 jiwa setiap 7-8 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Ibadah	Mushola	250	0,14/±1 jiwa setiap 7-8 hari	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Mitigasi Bencana	Rambu Titik Kumpul	-	0,14/±1 jiwa setiap 7-8 hari	0	1	Penambahan	
	Fasilitas kebersihan	Tempat Sampah	-	0,14/±1 jiwa setiap 7-8 hari	10	0	Memenuhi	PERMEN PU No.05/PRT/M/2008
	Gazebo	Gazebo	5	0,14/±1 jiwa setiap 7-8 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
	Plaza	Kios Kuliner	300	0,14/±1 jiwa setiap 7-8 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Kios Cendramata	300	0,14/±1 jiwa setiap 7-8 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Panggung Kesenian/Aula/Gedung Pertemuan	-	0,14/±1 jiwa setiap 7-8 hari	0	1	Penambahan	
Fasilitas umum	Fasilitas bisnis (ekonomi)	Toko/Warung	250	0,14/±1 jiwa setiap 7-8 hari	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Kesehatan	Puskesmas Pembantu	30.000	0,14/±1 jiwa setiap 7-8 hari	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi	Hotel/ penginapan/ homestay	100	0,14/±1 jiwa setiap 7–8 hari	30	0	Memenuhi	PERMENPAR NO PM.53/HM.001/MPEK /2013

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

4. Watu Gunung, dengan jumlah wisatawan 28.648/jiwa di tahun 2024

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Pembangunan Amenitas Desa Wisata	Toilet	Toilet	1 unit/15 jiwa	78	10	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Parkir	Tempat parkir	2.500	78	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Ibadah	Mushola	250	78	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
								SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Mitigasi Bencana	Rambu Titik Kumpul	-	78	5	0	Memenuhi	
	Fasilitas kebersihan	Tempat Sampah	-	78	1	0	Memenuhi	PERMEN PU No.05/PRT/M/2008
	Gazebo	Gazebo	5	78	10	6	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021
	Plaza	Kios Kuliner	300	78	5	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Kios Cendramata	300	78	2	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Panggung Kesenian/Aula/Gedung Pertemuan	2500	78	1	0	Memenuhi	SNI 03-1733-2004

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Fasilitas umum	Fasilitas bisnis (ekonomi)	Toko/ Warung	250	78	5	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Kesehatan	Puskesmas Pembantu	30.000	78	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi	Hotel/ penginapan/ homestay	100	78	30	0	Memenuhi	PERMENPAR NO PM.53/HM.001/MPEK /2013

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

5. Wisata Air Cengingin, dengan jumlah wisatawan 120/jiwa di tahun 2024

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Pembangunan Amenitas	Toilet	Toilet	1 unit/15 jiwa	0,33/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	5	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Desa Wisata	Tempat Parkir	Tempat parkir	2.500	0,33/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Ibadah	Mushola	250	0,33/±1 jiwa setiap 3-4 hari	2	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Mitigasi Bencana	Rambu Titik Kumpul	-	0,33/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	
	Fasilitas kebersihan	Tempat Sampah	-	0,33/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	PERMEN PU No.05/PRT/M/2008
	Gazebo	Gazebo	5	0,33/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021
	Plaza	Kios Kuliner	300	0,33/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
		Kios Cendramata	300	0,33/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Panggung Kesenian/Aula/Gedung Pertemuan	2500	0,33/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	SNI 03-1733-2004
Fasilitas umum	Fasilitas bisnis (ekonomi)	Toko/Warung	250	0,33/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Kesehatan	Puskesmas Pembantu	30.000	0,33/±1 jiwa setiap 3-4 hari	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi	Hotel/penginapan/homestay	100	0,33/±1 jiwa setiap 3-4 hari	30	0	Memenuhi	PERMENPAR NO PM.53/HM.001/MPEK /2013

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

6. Wisata Sungai, dengan jumlah wisawatan 100/jiwa di tahun 2024

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Pembangunan Amenitas Desa Wisata	Toilet	Toilet	1 unit/15 jiwa	0,27/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Parkir	Tempat parkir	2.500	0,27/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Ibadah	Mushola	250	0,27/±1 jiwa setiap 3-4 hari	2	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Mitigasi Bencana	Rambu Titik Kumpul	-	0,27/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	
	Fasilitas kebersihan	Tempat Sampah	-	0,27/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	PERMEN PU No.05/PRT/M/2008

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
	Gazebo	Gazebo	5	0,27/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021
	Plaza	Kios Kuliner	300	0,27/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Kios Cendramata	300	0,27/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Panggung Kesenian/Aula/Gedung Pertemuan	2500	0,27/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	SNI 03-1733-2004
Fasilitas umum	Fasilitas bisnis (ekonomi)	Toko/Warung	250	0,27/±1 jiwa setiap 3-4 hari	0	1	Penambahan	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Kesehatan	Puskesmas Pembantu	30.000	0,27/±1 jiwa setiap 3-4 hari	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi	Hotel/ penginapan/ homestay	100	0,27/±1 jiwa setiap 3–4 hari	30	0	Memenuhi	PERMENPAR NO PM.53/HM.001/MPEK /2013

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

7. Kolam Keceh Dusun Lerep, dengan jumlah wisatawan 30/jiwa di tahun 2024

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Pembangunan Amenitas Desa Wisata	Toilet	Toilet	1 unit/15 jiwa	0,08/±1 jiwa setiap 12–13 hari	2	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Parkir	Tempat parkir	2.500	0,08/±1 jiwa setiap 12–13 hari	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Ibadah	Mushola	250	0,08/±1 jiwa setiap 12–13 hari	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
								SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Mitigasi Bencana	Rambu Titik Kumpul	-	0,08/±1 jiwa setiap 12–13 hari	1	0	Memenuhi	
	Fasilitas kebersihan	Tempat Sampah	-	0,08/±1 jiwa setiap 12–13 hari	3	0	Memenuhi	PERMEN PU No.05/PRT/M/2008
	Gazebo	Gazebo	5	0,08/±1 jiwa setiap 12–13 hari	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021
	Plaza	Kios Kuliner	300	0,08/±1 jiwa setiap 12–13 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Kios Cendramata	300	0,08/±1 jiwa setiap 12–13 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Panggung Kesenian/Au	2500	0,08/±1 jiwa setiap 12–13 hari	0	0	Memenuhi	SNI 03-1733-2004

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
		la/Gedung Pertemuan						
Fasilitas umum	Fasilitas bisnis (ekonomi)	Toko/Warung	250	0,08/±1 jiwa setiap 12–13 hari	0	1	Penambahan	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Kesehatan	Puskesmas Pembantu	30.000	0,08/±1 jiwa setiap 12–13 hari	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi	Hotel/penginapan/homestay	100	0,08/±1 jiwa setiap 12–13 hari	30	0	Memenuhi	PERMENPAR NO PM.53/HM.001/MPEK /2013

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

8. Pasar Kuliner Lerep, dengan jumlah wisatawan 1.180/jiwa di tahun 2024

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Pembangunan	Toilet	Toilet	1 unit/15 jiwa	3	4	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Amenitas Desa Wisata								PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Parkir	Tempat parkir	2.500	3	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Ibadah	Mushola	250	3	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Mitigasi Bencana	Rambu Titik Kumpul	-	3	1	0	Memenuhi	
	Fasilitas kebersihan	Tempat Sampah	-	3	6	0	Memenuhi	PERMEN PU No.05/PRT/M/2008
	Gazebo	Gazebo	5	3	7	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021
	Plaza	Kios Kuliner	300	3	6	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
								PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Kios Cendramata	300	3	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Panggung Kesenian/Aula/Gedung Pertemuan	2500	3	1	0	Memenuhi	SNI 03-1733-2004
Fasilitas umum	Fasilitas bisnis (ekonomi)	Toko/Warung	250	3	2	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Kesehatan	Puskesmas Pembantu	30.000	3	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi	Hotel/penginapan/homestay	100	3	30	0	Memenuhi	PERMENPAR NO PM.53/HM.001/MPEK /2013

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

9. Wisata Embung Seblingo Lerep, dengan jumlah wisatawan 1.150/jiwa di tahun 2024

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Pembangunan Amenitas Desa Wisata	Toilet	Toilet	1 unit/15 jiwa	3	4	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Parkir	Tempat parkir	2.500	3	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Ibadah	Mushola	250	3	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Mitigasi Bencana	Rambu Titik Kumpul	-	3	1	0	Memenuhi	
	Fasilitas kebersihan	Tempat Sampah	-	3	6	0	Memenuhi	PERMEN PU No.05/PRT/M/2008

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
	Gazebo	Gazebo	5	3	7	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021
	Plaza	Kios Kuliner	300	3	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Kios Cendramata	300	3	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Panggung Kesenian/Aula/Gedung Pertemuan	2500	3	1	0	Memenuhi	SNI 03-1733-2004
Fasilitas umum	Fasilitas bisnis (ekonomi)	Toko/Warung	250	3	2	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Kesehatan	Puskesmas Pembantu	30.000	3	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi	Hotel/ penginapan/ homestay	100	3	30	0	Memenuhi	PERMENPAR NO PM.53/HM.001/MPEK /2013

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

10. Wisata Durian Dusun Lerep, dengan jumlah wisatawan 150/jiwa di tahun 2024

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Pembangunan Amenitas Desa Wisata	Toilet	Toilet	1 unit/15 jiwa	0,41/±1 jiwa setiap 2–3 hari	4	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Parkir	Tempat parkir	2.500	0,41/±1 jiwa setiap 2–3 hari	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Ibadah	Mushola	250	0,41/±1 jiwa setiap 2–3 hari	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
								SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Mitigasi Bencana	Rambu Titik Kumpul	-	0,41/±1 jiwa setiap 2-3 hari	0	1	Penambahan	
	Fasilitas kebersihan	Tempat Sampah	-	0,41/±1 jiwa setiap 2-3 hari	6	0	Memenuhi	PERMEN PU No.05/PRT/M/2008
	Gazebo	Gazebo	5	0,41/±1 jiwa setiap 2-3 hari	7	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021
	Plaza	Kios Kuliner	300	0,41/±1 jiwa setiap 2-3 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Kios Cendramata	300	0,41/±1 jiwa setiap 2-3 hari	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Panggung Kesenian/Au	2500	0,41/±1 jiwa setiap 2-3 hari	1	0	Memenuhi	SNI 03-1733-2004

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
		la/Gedung Pertemuan						
Fasilitas umum	Fasilitas bisnis (ekonomi)	Toko/Warung	250	0,41/±1 jiwa setiap 2-3 hari	0	1	Penambahan	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Kesehatan	Puskesmas Pembantu	30.000	0,41/±1 jiwa setiap 2-3 hari	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi	Hotel/penginapan/homestay	100	0,41/±1 jiwa setiap 2-3 hari	30	0	Memenuhi	PERMENPAR NO PM.53/HM.001/MPEK /2013

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

11. Sekukusan Desa Wisata, dengan jumlah wisatawan 2.045/jiwa di tahun 2024

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Pembangunan	Toilet	Toilet	1 unit/15 jiwa	5	20	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Amenitas Desa Wisata								PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Parkir	Tempat parkir	2.500	5	2	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Ibadah	Mushola	250	5	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Mitigasi Bencana	Rambu Titik Kumpul	-	5	1	0	Memenuhi	
	Fasilitas kebersihan	Tempat Sampah	-	5	20	0	Memenuhi	PERMEN PU No.05/PRT/M/2008
	Gazebo	Gazebo	5	5	10	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021
	Plaza	Kios Kuliner	300	5	3	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
								PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Kios Cendramata	300	5	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Panggung Kesenian/Aula/Gedung Pertemuan	2500	5	1	0	Memenuhi	SNI 03-1733-2004
Fasilitas umum	Fasilitas bisnis (ekonomi)	Toko/Warung	250	5	3	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Kesehatan	Puskesmas Pembantu	30.000	5	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi	Hotel/penginapan/homestay	100	5	30	0	Memenuhi	PERMENPAR NO PM.53/HM.001/MPEK /2013

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

12. Curug Indrokilo, dengan jumlah wisatawan 600/jiwa di tahun 2024

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Pembangunan Amenitas Desa Wisata	Toilet	Toilet	1 unit/15 jiwa	2	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Parkir	Tempat parkir	2.500	2	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Ibadah	Mushola	250	2	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Mitigasi Bencana	Rambu Titik Kumpul	-	2	0	1	Penambahan	
	Fasilitas kebersihan	Tempat Sampah	-	2	1	0	Memenuhi	PERMEN PU No.05/PRT/M/2008

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
	Gazebo	Gazebo	5	2	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021
	Plaza	Kios Kuliner	300	2	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Kios Cendramata	300	2	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Panggung Kesenian/Aula/Gedung Pertemuan	2500	2	0	1	Penambahan	SNI 03-1733-2004
Fasilitas umum	Fasilitas bisnis (ekonomi)	Toko/Warung	250	2	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Kesehatan	Puskesmas Pembantu	30.000	2	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi	Hotel/ penginapan/ homestay	100	2	30	0	Memenuhi	PERMENPAR NO PM.53/HM.001/MPEK /2013

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

13. Perkebunan Kopi Dusun Indrokilo, dengan jumlah wisatawan 75/jiwa di tahun 2024

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Pembangunan Amenitas Desa Wisata	Toilet	Toilet	1 unit/15 jiwa	1	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Parkir	Tempat parkir	2.500	1	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
	Tempat Ibadah	Mushola	250	1	1	0	Memenuhi	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
								SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Mitigasi Bencana	Rambu Titik Kumpul	-	1	0	1	Penambahan	
	Fasilitas kebersihan	Tempat Sampah	-	1	1	0	Memenuhi	PERMEN PU No.05/PRT/M/2008
	Gazebo	Gazebo	5	1	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021
	Plaza	Kios Kuliner	300	1	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Kios Cendramata	300	1	0	1	Penambahan	PERMENPAR NO 2 TAHUN 2021 PERMENPAR NO 3 TAHUN 2022
		Panggung Kesenian/Aula/Gedung Pertemuan	2500	1	0	1	Penambahan	SNI 03-1733-2004

<b>Fungsi Sarana</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Sarana</b>	<b>Kapasitas (jiwa)</b>	<b>Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)</b>	<b>Ketersediaan (buah)</b>	<b>Kebutuhan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
Fasilitas umum	Fasilitas bisnis (ekonomi)	Toko/ Warung	250	1	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
	Fasilitas Kesehatan	Puskesmas Pembantu	30.000	1	1	0	Memenuhi	PP NO 50 TAHUN 2011 SNI 03-1733-2004
Fasilitas Pariwisata	Akomodasi	Hotel/ penginapan/ homestay	100	1	30	0	Memenuhi	PERMENPAR NO PM.53/HM.001/MPEK /2013

Sumber: Analisis Penyusun, 2025

### 4.1.3 Analisis Ancillary (Layanan Pendukung)

Ansilari merupakan layanan pendukung yang disediakan oleh organisasi pengelola destinasi wisata guna memperkuat keberlanjutan dan kualitas pengalaman wisatawan. Di Desa Wisata Lerep, pengelolaan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa “Gerbang Lentera” yang bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata “Rukun Santoso”, di bawah pengawasan langsung oleh Pemerintah Desa Lerep. Promosi desa wisata ini dilaksanakan melalui berbagai media, baik media sosial seperti *Instagram* maupun laman resmi Desa Wisata Lerep yang memuat informasi mengenai berita, atraksi wisata, serta produk unggulan Desa. Selain itu, Pemerintah Desa Lerep turut memberikan dukungan dalam bentuk program peningkatan kapasitas bagi para pengelola melalui workshop, seminar, dan kegiatan edukatif lainnya. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat profesionalitas pengelola wisata, tetapi juga untuk mendorong inovasi, menjaga kualitas pelayanan, serta memastikan Desa Wisata Lerep mampu bersaing sebagai destinasi pariwisata berbasis potensi lokal yang berdaya saing.

## 4.2 Analisis Community Based Tourism

*Community Based Tourism* (CBT) merupakan konsep pariwisata yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi, dengan prinsip “oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Konsep ini berorientasi pada pemberdayaan dan pengembangan kapasitas masyarakat sehingga mereka mampu mandiri dalam mengelola potensi wisata secara kolektif dan berkelanjutan. CBT juga mengintegrasikan kearifan lokal dalam setiap aktivitas wisata, sehingga desa wisata tidak hanya menjadi ruang rekreasi, tetapi juga sarana pelestarian budaya serta pengenalan tradisi lokal kepada wisatawan nusantara maupun mancanegara. Dengan demikian, keberadaan desa wisata berbasis CBT mampu memperkuat identitas lokal sekaligus menunjukkan keragaman budaya Indonesia di mata dunia. Menurut (Suansri, 2003), terdapat lima dimensi utama dalam pengembangan *Community Based Tourism*, yaitu:

**Tabel 4. 4 Analisis Community Based Tourism**

1	Dimensi Ekonomi ( <i>economic</i> )	Pengembangan Desa Wisata Lerep memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Melalui paket wisata, homestay, kuliner lokal, hingga produk Usaha Mikro Kecil Menengah (seperti keripik, tumpi, dan olahan tradisional), masyarakat memperoleh tambahan pendapatan secara langsung. Selain itu, kehadiran wisatawan juga membuka peluang usaha baru dan lapangan kerja di sektor pariwisata, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertanian semata. Dengan demikian, desa wisata berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal melalui sistem yang berbasis partisipasi masyarakat
---	-------------------------------------	--

2	Dimensi Sosial ( <i>social</i> )	<p>Dari aspek sosial, keberadaan Desa Wisata Lerep meningkatkan kebersamaan dan gotong royong antarwarga. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata melalui Pokdarwis Rukun Santoso dan BUMDes Gerbang Lentera memperkuat jaringan sosial serta meningkatkan kualitas hidup warga. Program <i>live-in</i> dan interaksi langsung dengan wisatawan juga menumbuhkan kebanggaan masyarakat terhadap desanya. Meskipun demikian, keterampilan masyarakat, khususnya penguasaan bahasa asing dan pelayanan wisata, masih perlu ditingkatkan agar kualitas interaksi sosial dengan wisatawan lebih optimal</p>
3	Dimensi Budaya ( <i>cultural</i> )	<p>Desa Wisata Lerep memiliki kekayaan budaya yang dijadikan sebagai daya tarik utama, seperti kesenian wayang, tradisi iriban, hingga kuliner khas (tumpi, peyek, keripik lokal). CBT berperan penting dalam menjaga keberlangsungan budaya tersebut sekaligus memperkenalkannya kepada wisatawan. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana edukasi dan pelestarian budaya lokal. Tantangan yang muncul adalah adanya potensi komersialisasi budaya jika tidak dikelola secara hati-hati, sehingga perlu keseimbangan antara nilai ekonomi dan pelestarian</p>

4	Dimensi Lingkungan ( <i>environmental</i> )	Pengembangan wisata di Lerep masih berorientasi pada kelestarian alam, misalnya dengan menjaga keberlanjutan sumber air, sungai, dan kawasan hutan di sekitar Curug Indrokilo maupun Embung Sebligo. Kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan mulai meningkat melalui edukasi dan pengelolaan sampah sederhana. Namun, masih diperlukan sistem pengelolaan limbah, pengurangan sampah plastik, serta perencanaan daya dukung wisatawan agar tidak menimbulkan kerusakan ekosistem
5	Dimensi Politik ( <i>political</i> )	Dari aspek politik, <i>Community Based Tourism</i> di Desa Wisata Lerep berjalan dengan dukungan struktur kelembagaan Desa yang jelas. Pokdarwis Rukun Santoso dan BUMDes Gerbang Lentera menjadi motor penggerak yang bekerja di bawah pengawasan Pemerintah Desa Lerep. Keterlibatan pemerintah dalam regulasi, pembinaan, serta pendampingan memperkuat posisi tawar masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pariwisata. Selain itu, kebijakan desa yang mendukung transparansi pengelolaan dan partisipasi publik menjamin hak-hak masyarakat untuk memperoleh manfaat dari keberadaan desa wisata secara adil

Sumber: Analisis Penulis, 2025

### 4.3 Analisis SWOT

Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT) dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan pariwisata di wilayah penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dari aspek internal, serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Melalui pendekatan SWOT, dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai potensi, tantangan, dan arah strategi pengembangan yang tepat bagi kawasan wisata. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman terhadap posisi dan strategi pengembangan yang dapat diterapkan:

**Tabel 4. 5 Analisis SWOT**

<b>INTERNAL/ KESTERNAL</b>	<b>KEKUATAN (S)</b>	<b>KELEMAHAN (W)</b>
	1. Desa Wisata Lerep termasuk ke dalam kondisi maju 2. Desa Wisata Lerep ini memiliki lokasi strategis di Kabupaten Semarang serta berada pada jarak yang relatif dekat dengan Kota Semarang 3. Desa Wisata Lerep rutin menyelenggarakan beragam kegiatan bermanfaat melalui agenda yang difasilitasi pemerintah Desa 4. Potensi wisata alam Desa Lerep didukung oleh kondisi lingkungan yang	1. Mayoritas tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata di Kabupaten Semarang masih mengalami keterbatasan dalam kemampuan berbahasa asing. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, khususnya dalam aspek komunikasi internasional, belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pengembangan pariwisata yang

	<p>asri, meliputi panorama pegunungan, keberadaan sungai, kualitas udara yang sejuk, serta objek unggulan berupa Air Terjun Indrokilo</p> <p>5. Kelembagaan kuat (Pokdarwis Rukun Santoso &amp; BUMDes Gerbang Lentera)</p> <p>6. Homestay berstandar CHSE (<i>Cleanliness, Health, Safety, and Environment</i>)</p>	<p>berorientasi pada wisatawan mancanegara</p> <p>2. Fasilitas dasar &amp; pendukung (toilet, parkir, internet) belum memadai di beberapa objek wisata</p> <p>3. Kapasitas daya tampung pengunjung terbatas</p>
<b>PELUANG (O)</b>	<b>STRATEGI (S-O)</b> (mengggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal)	<b>STRATEGI (W-O)</b> (mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang)
<p>1. Desa Wisata di Kabupaten Semarang memperoleh dukungan finansial dari lembaga keuangan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun pihak swasta</p> <p>2. Pemanfaatan teknologi digital dilakukan melalui optimalisasi media</p>	<p>1. Promosi destinasi wisata perlu ditingkatkan melalui pemanfaatan berbagai platform digital dengan strategi komunikasi yang menyesuaikan perkembangan zaman, misalnya penggunaan konten kreatif berbasis video pendek di <i>TikTok</i></p>	<p>1. Perlu adanya program pelatihan maupun kursus berkelanjutan, khususnya dalam penguasaan bahasa asing dan pengelolaan desa wisata, agar masyarakat setempat memiliki keterampilan yang memadai untuk melayani wisatawan</p>

<p>sosial, platform perjalanan daring, serta kolaborasi dengan <i>influencer</i> sebagai strategi promosi destinasi wisata</p> <p>3. Pengembangan kuliner lokal diarahkan pada upaya meningkatkan popularitas dan daya tarik kuliner khas Lerep sebagai identitas destinasi wisata</p> <p>4. Memanfaatkan kekuatan kelembagaan (Pokdarwis &amp; BUMDes) untuk memperluas promosi digital dan kerja sama dengan akademisi/pemerintah</p>	<p>maupun media sosial lain yang sedang tren</p> <p>2. Kegiatan wisata di Desa Lerep harus senantiasa menghadirkan inovasi dan variasi baru agar wisatawan memperoleh pengalaman yang berbeda, tidak monoton, serta dapat memperpanjang siklus kunjungan</p> <p>3. Diperlukan peningkatan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas sarana-prasarana penunjang wisata, seperti akses jalan, fasilitas umum, serta layanan pendukung lain yang mampu meningkatkan kenyamanan wisatawan</p>	<p>domestik maupun mancanegara</p> <p>2. Meskipun seluruh homestay di Desa Wisata Lerep telah memenuhi standar CHSE (<i>Cleanliness, Health, Safety, and Environment</i>), promosi yang lebih kuat diperlukan dengan menekankan pada pengalaman autentik tinggal bersama keluarga lokal, sehingga wisatawan memperoleh nilai tambah berupa interaksi sosial dan budaya secara langsung</p>
<p><b>ANCAMAN (T)</b></p>	<p><b>STRATEGI (S-T)</b> (mengggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)</p>	<p><b>STRATEGI (W-T)</b> (strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)</p>
<p>1. Munculnya banyak desa wisata lain yang juga mengembangkan potensi pariwisata</p>	<p>1. Membangun kerja sama dengan perguruan tinggi melalui kegiatan penelitian dan pengembangan di</p>	<p>1. Memprioritaskan peningkatan kualitas jalan menuju objek wisata utama serta</p>

<p>menimbulkan persaingan dalam menarik wisatawan. Kondisi ini menuntut Desa Wisata Lerep untuk mampu menghadirkan diferensiasi dan keunikan agar tetap kompetitif</p> <p>2. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tanpa diiringi pengelolaan yang baik berpotensi menimbulkan kerusakan ekosistem alam, seperti pencemaran sungai, penurunan kualitas mata air, dan terganggunya keseimbangan lingkungan</p> <p>3. Perubahan iklim, khususnya curah hujan tinggi, dapat memengaruhi keberlangsungan paket wisata di lokasi “<i>sekukusan</i>” Kondisi</p>	<p>Desa Wisata Lerep, misalnya dalam aspek <i>branding</i> destinasi, konservasi lingkungan, maupun inovasi produk wisata</p> <p>2. Mengintensifkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi strategis guna meningkatkan jangkauan informasi dan menarik lebih banyak kunjungan wisatawan</p> <p>3. Menyediakan bimbingan dan pendampingan bagi pelaku UMKM maupun pengelola wisata dalam penyusunan legalitas usaha sehingga aktivitas ekonomi masyarakat lebih terjamin dan berdaya saing</p> <p>4. Memberikan pemahaman kepada wisatawan dan masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan, melestarikan alam, serta menghormati adat istiadat lokal sebagai bagian dari</p>	<p>mempertimbangkan pembangunan area parkir yang memadai dan ramah lingkungan untuk mendukung kenyamanan wisatawan</p> <p>2. Menyediakan, menambahkan dan memperbaiki fasilitas dasar seperti toilet umum yang bersih dan representatif di setiap objek wisata, dilengkapi dengan area istirahat, papan penunjuk arah yang jelas, serta tempat sampah yang memadai</p> <p>3. Mendorong penerapan teknologi ramah lingkungan, misalnya penggunaan energi terbarukan seperti panel surya untuk penerangan, sistem pengelolaan sampah berbasis daur ulang, kompos, dan <i>eco-enzyme</i>, serta pembangunan fasilitas pengolahan limbah yang berkelanjutan</p>
---	---	---

<p>alam yang terbuka dengan lantai tanah serta bangunan yang terpisah-pisah membuat kegiatan wisata di tempat ini rentan terganggu, bahkan berpotensi gagal dilaksanakan ketika hujan lebat terjadi</p> <p>4. Sulitnya memperoleh sumber pendanaan baik dari pemerintah maupun pihak swasta menjadi hambatan dalam pengembangan dan pemeliharaan fasilitas wisata secara berkelanjutan</p> <p>5. Krisis kesehatan global, seperti pandemi <i>COVID-19</i>, berdampak signifikan dengan menghentikan hampir seluruh aktivitas pariwisata, sehingga desa wisata rentan mengalami stagnasi ekonomi</p> <p>6. Keterbatasan sarana dan prasarana</p>	<p>penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan</p>	<p>4. Menyediakan fasilitas penunjang berupa jaringan internet dengan memanfaatkan teknologi alternatif seperti pemasangan <i>repeater</i> atau jaringan berbasis satelit, khususnya di lokasi wisata yang berada di daerah tertinggi seperti Curug Indrakilo, yang selama ini mengalami keterbatasan sinyal. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan sekaligus mendukung promosi digital secara lebih optimal.</p>
---	---	--

<p>menyebabkan daya tampung wisatawan relatif sedikit. Hal ini berimplikasi pada potensi keterbatasan jumlah kunjungan, terutama saat permintaan wisata sedang meningkat</p> <p>7. Pembatasan kunjungan wisatawan saat terjadi gangguan tertentu (bencana alam, perbaikan infrastruktur, atau kebijakan konservasi)</p>		
---	--	--

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Lerep memiliki potensi yang sangat kuat untuk terus berkembang sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Semarang. Dari aspek internal, kekuatan utama Desa Lerep terletak pada statusnya sebagai desa wisata maju dengan lokasi strategis, potensi alam yang menonjol seperti Air Terjun Indrokilo, serta kelembagaan yang solid melalui Pokdarwis dan BUMDes. Selain itu, keberadaan homestay berstandar CHSE menjadi nilai tambah dalam mendukung kualitas pelayanan wisata. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam berbahasa asing, fasilitas dasar yang belum merata, dan kapasitas daya tampung wisatawan yang terbatas. Dari sisi eksternal, peluang pengembangan Desa Wisata Lerep terbuka lebar melalui dukungan pemerintah dan lembaga keuangan, optimalisasi teknologi digital, serta penguatan promosi berbasis media sosial dan kuliner lokal. Sementara itu, ancaman utama berasal dari meningkatnya persaingan antar desa wisata, potensi kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata berlebihan, perubahan iklim, serta keterbatasan sumber pendanaan dan infrastruktur.

Secara strategis, Desa Wisata Lerep perlu memanfaatkan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal melalui inovasi promosi, kolaborasi dengan akademisi dan pemerintah, serta peningkatan kualitas produk wisata. Di sisi lain, upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perbaikan fasilitas dasar, dan penerapan teknologi ramah lingkungan menjadi langkah penting untuk meminimalkan kelemahan dan menghadapi ancaman yang ada. Dengan strategi yang terarah dan berkelanjutan, Desa Wisata Lerep berpotensi menjadi model pengembangan desa wisata yang mandiri, berdaya saing, dan berwawasan lingkungan.

#### 4.4 Analisis Aanalytchal Hierarchy Proses

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 26 Tahun 2010 tentang *Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata melalui Desa Wisata*, serta Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2019 mengenai *Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah*. Alternatif yang dipilih disesuaikan dengan ketentuan dalam regulasi tersebut, sekaligus mempertimbangkan kondisi eksisting di lapangan. Analisis pembobotan prioritas kriteria strategi pengembangan Desa Wisata Lerep dilakukan setelah terlebih dahulu dilakukan proses pembobotan terhadap setiap aspek kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut merupakan unsur strategis yang digunakan untuk mencapai tujuan pengembangan desa wisata. Adapun kriteria yang dianalisis meliputi peningkatan atraksi atau daya tarik wisata, peningkatan aksesibilitas, peningkatan sarana dan prasarana, serta penguatan lembaga pengelola wisata. Berdasarkan hasil penilaian responden yang diolah menggunakan Expert Choice, diperoleh hasil pembobotan prioritas pada masing-masing kriteria sebagaimana dijelaskan berikut ini:



Sumber: Hasil Analisis, 2025

**Gambar 4. 1 Urutan Kriteria**

Berdasarkan pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa prioritas kriteria utama menurut responden dalam penyusunan arahan pengembangan Objek Wisata di Desa Wisata Lerep yaitu peningkatan sarana dan prasarana dengan bobot penilaian sebesar 0,546. Responden cenderung memiliki peningkatan sarana dan prasarana sebagai prioritas arahan pengembangan Objek Wisata di desa wisata yang selanjutnya tentu akan berpengaruh terhadap minat wisatawan. Hal tersebut tentunya didukung oleh potensi desa yang sudah cukup baik namun belum maksimal. Kemudian prioritas kedua yaitu peningkatan daya Tarik wisata dengan bobot 0,206. Kriteria tersebut dianggap penting dikarenakan oleh diperlukannya atraksi atau daya tarik yang lebih variatif pada masing-masing objek wisata yang ada di Desa Wisata Lerep, prioritas ketiga yaitu pada peningkatan aksesibilitas dengan bobot sebesar 0,159 dikarenakan responden menganggap aksesibilitas juga cukup penting bagi pengembangan Desa Wisata Lerep. Selain itu, perlu dilaksanakannya pemerataan terhadap aksesibilitas yang ada agar wisatawan dapat menjangkau dengan mudah lokasi wisata yang ada. Peningkatan lembaga pengelola memperoleh bobot terkecil yaitu 0,088 dikarenakan lembaga pengelola yang sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan berjalannya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Badan Usaha Milik Desa yang saling berkolaborasi sehingga bagi responden saat ini bukan menjadi urgensi.

Hasil penilaian mengenai kriteria tersebut dengan expert choice 11.0 memiliki syarat nilai rasio konsistensi (nilai CR) tidak boleh melebihi 10% atau 0,1. Sedangkan hasil penilaian kriteria utama dari responden memiliki nilai konsistensi 0,02 yang artinya penilaian prioritas tersebut konsisten, dan dapat diterima serta memenuhi syarat nilai rasio konsistensi maksimal  $\leq 0,1$ .

#### **4.5 Keterkaitan Antar Analisis Arahan Pengembangan**

Tabel dibawah membahas keterkaitan antara hasil analisis arahan pengembangan Objek Wisata pada 13 objek wisata di Desa Wisata Lerep dengan pendekatan analisis 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary) berdasarkan kondisi eksisting. Hasil analisis tersebut kemudian disandingkan dengan hasil Analytic Hierarchy Process (AHP) yang diperoleh dari analisis SWOT dan pendekatan Community-Based Tourism (CBT). Pendekatan ini dilakukan dengan

memperhatikan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 26 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata melalui Desa Wisata, serta Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2019 mengenai Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah. Melalui keterpaduan analisis ini, diharapkan diperoleh arah pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi seluruh objek wisata di Desa Wisata Lerep, baik dari sisi potensi, kelembagaan, maupun dukungan infrastruktur. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Keterkaitan Antar Analisis Arah Pengembangan**

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
1	The Fontain Waterpark	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Atraksi: termasuk ke dalam atraksi buatan yang ada di Desa Wisata Lerep</li> <li>- Aksesibilitas: Objek wisata The Fountain Waterpark berlokasi tidak jauh dari jalan lokal, namun aksesibilitasnya masih terbatas karena belum dilalui oleh angkutan umum dan belum tersedianya papan penunjuk arah menuju lokasi. Meskipun demikian, tempat ini masih dapat dijangkau dengan mudah melalui layanan transportasi daring seperti ojek <i>online</i></li> <li>- Amenitas: Amenitas yang dimiliki The Fountain Waterpark di Dusun Mapagan tergolong memadai, mencakup</li> </ul>	<p>1. pusat informasi wisata</p> <p><b>- Kriteria:</b></p> <p>Peningkatan Sarana dan Prasarana</p> <p><b>Alternatif:</b></p> <p>Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata</p> <p>2. Pemandu Wisata / Lifeguard Bersertifikat</p> <p><b>- Kriteria:</b></p> <p>Penguatan Kelembagaan &amp;</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan papan informasi digital maupun fisik di jalan lokal menuju The Fountain Waterpark bertujuan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan</li> <li>- Pelatihan dan sertifikasi pemandu wisata serta <i>lifeguard</i> bekerja sama dengan Dinas Pariwisata.</li> <li>- Penambahan Sarana Gazebo sejumlah 30</li> </ul>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>fasilitas dasar (area parkir, toilet, ruang bilas, loket tiket masuk) penunjang kenyamanan (Kolam renang dengan variasi kedalaman, wahana permainan air untuk anak, gazebo, tempat duduk dan ruang tunggu), serta sarana pendukung (Tersedia warung/<i>food court</i>, penyewaan ban dan pelampung, serta area rekreasi keluarga) yang mampu melayani kebutuhan wisatawan, baik keluarga maupun rombongan. Namun demikian, amenities sarana dan prasarana masih perlu penambahan untuk sarana Gazebo sejumlah 30 gazebo menunjang wisatawan</p> <p>- Ansilari: Pengelolaan kawasan ini dilakukan oleh pihak swasta yang bertanggung jawab terhadap operasional, penjualan tiket, serta pemeliharaan kebersihan area wisata. Selain itu, telah tersedia petugas kebersihan yang</p>	<p>kapasitas SDM pengelola</p> <p><b>Alternatif:</b></p> <p>Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan pariwisata</p>	

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>berperan menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Meskipun demikian, fasilitas ansilari di The Fountain Waterpark masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam penyediaan pusat informasi wisata, layanan kesehatan (P3K), serta pemandu wisata atau <i>lifeguard</i> yang bersertifikat.</p>		
2	Pusat UMKM Dusun Karangbolo	<p>- Atraksi: Pusat UMKM Dusun Karangbolo termasuk kedalam atraksi buatan</p> <p>- Aksesibilitas: Aksesibilitas menuju objek wisata Pusat UMKM Dusun Karangbolo tergolong sangat mudah karena lokasinya strategis, berada di dekat jalan lokal dan tidak jauh dari Alun-Alun Lama Ungaran. Wisatawan yang mengikuti paket wisata Desa Wisata Lerep dan dijemput menggunakan ojek atau angkutan desa biasanya akan diarahkan untuk singgah ke pusat UMKM keripik di dusun</p>	<p>1. Fasilitas dasar terbatas (toilet dan parkir masih memanfaatkan rumah warga), belum tersedia fasilitas keamanan seperti APAR atau jalur evakuasi</p> <p><b>- Kriteria:</b> Peningkatan Sarana dan Prasarana</p> <p><b>Alternatif:</b> Peningkatan</p>	<p>- Membangun fasilitas 1 toilet umum yang layak dan bersih untuk wisatawan.</p> <p>- Menyediakan 1 area parkir khusus dengan kapasitas memadai agar tidak mengganggu aktivitas warga.</p> <p>- Penambahan 1 pada sarana gazebo untuk menunjang kebutuhan wisatawan</p> <p>- Menambahkan fasilitas keamanan seperti APAR</p>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>ini saat perjalanan pulang. Selain itu, fasilitas penunjuk arah juga telah tersedia sehingga memudahkan wisatawan mencapai lokasi</p> <p>- Amenitas: Amenitas di Pusat UMKM Dusun Karangbolo tergolong sederhana namun fungsional. Kegiatan wisata berpusat di rumah warga yang difungsikan sebagai rumah produksi dengan area parkir terbatas di halaman rumah dan toilet memanfaatkan fasilitas pribadi pengelola. Dengan demikian dibutuhkan penambahan 1 toilet, 1 lahan trmpat parkir, 1 gazebo untuk menunjang kebutuhan wisatawan</p> <p>- Ansilari: Pusat UMKM Keripik Dusun Karangbolo dikelola oleh Pokdarwis bersama BUMDes Lerep dengan melibatkan pelaku UMKM setempat sebagai penggerak utama kegiatan produksi dan wisata edukatif</p>	<p>sarana dan prasarana pendukung pariwisata</p> <p>2. Perlu peningkatan kapasitas SDM dalam pelayanan wisata dan pemasaran produk</p> <p><b>- Kriteria:</b> Peningkatan Lembaga Pengelola</p> <p><b>Alternatif:</b> Penguatan Kelembagaan SDM pengelola</p>	<p>- Melaksanakan pelatihan pelayanan wisata, <i>hospitality</i>, dan keselamatan kerja bagi pelaku UMKM dan Pokdarwis.</p> <p>- Memberikan pendampingan digital marketing untuk meningkatkan penjualan produk secara <i>online</i></p>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
3	Kampung Alpukat Dusun Tegalrejo	<p>- Atraksi: Kampung alpukat Dusun Tegalrejo termasuk kedalam atraksi alam</p> <p>- Aksesibilitas: Akses menuju Kampung Alpukat Dusun Tegalrejo tergolong mudah dan strategis, melalui jalan lokal beraspal yang dapat dilalui kendaraan roda dua maupun empat. Tugu alpukat di perbatasan dusun menjadi penanda khas meski petunjuk arah belum tersedia di semua titik</p> <p>- Amenitas: Amenitas di Kampung Alpukat Dusun Telogorejo masih sederhana namun fungsional. Kebun alpukat milik warga dimanfaatkan sebagai lokasi edukasi, dengan toilet dan area parkir terbatas di rumah warga atau lahan sekitar. Diperlukan penambahan sarana setidaknya 1 toilet, 1 area tempat parkir, 1 rambu titik kumpul, 1 gazebo, kios kuliner, kios cendramata,</p>	<p>1. Atraksi masih terbatas pada wisata edukasi tanpa inovasi dan diversifikasi kegiatan</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Atraksi atau Daya Tarik Wisata</p> <p><b>Alternatif:</b> Pengembangan atraksi wisata berbasis budaya &amp; produk lokal</p> <p>2. Aksesibilitas baik tapi belum ada petunjuk arah dan informasi wisata</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Aksesibilitas</p> <p><b>Alternatif:</b> Peningkatan Aksesibilitas menuju lokasi</p>	<p>- Pengembangan atraksi baru berbasis agrowisata dan pengalaman interaktif untuk menarik wisatawan keluarga dan edukatif</p> <p>- Penambahan papan arah di titik strategis dan pembuatan papan informasi edukatif di Lokasi</p> <p>- Pembangunan fasilitas sarana seperti toilet, area parkir, gazebo, kios kuliner, kios cendramata, 1 gedung pertemuan untuk wisatawan</p> <p>- Pelatihan pengelolaan wisata, promosi digital, dan pembentukan struktur koordinasi terpadu antar pelaku wisata</p>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>1 panggung kesenian untuk mendukung wisatawan</p> <p>- Ansilari: Kelembagaan atau ansilari di Kampung Alpukat Dusun Telogorejo dikelola oleh Pokdarwis Lerep bekerja sama dengan BUMDes Lerep, serta melibatkan kelompok tani alpukat dan warga setempat sebagai pelaksana kegiatan edukasi dan pengelolaan kebun wisata.</p>	<p>wisata (Penyediaan petunjuk arah dan papan informasi wisata)</p> <p>3. Amenitas masih sederhana, dibutuhkan penambahan setidaknya 1 pada kriteria sarana seperti toilet, area parkir, belum ada ruang penerimaan wisatawan)</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Sarana &amp; Prasarana</p> <p><b>Alternatif:</b> Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pariwisata</p>	

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
			<p>4. Kelembagaan sudah ada (Pokdarwis, BUMDes, kelompok tani) tapi masih lemah koordinasi dan SDM</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Lembaga Pengelola</p> <p><b>Alternatif:</b> Penguatan kelembagaan &amp; kapasitas SDM pengelola (Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan pariwisata dan penguatan koordinasi antar lembaga)</p>	
4	Watu Gunung	- Atraksi: Watu Gunung termasuk kedalam atraksi buatan	1. Petunjuk arah dan fasilitas	- Penambahan papan petunjuk arah di titik strategis menuju lokasi

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>- Aksesibilitas: Aksesibilitas menuju objek wisata Watu Gunung tergolong sangat baik dan mudah dijangkau. Lokasinya terhubung langsung dengan jalan utama Desa Lerep yang beraspal halus dan dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat, termasuk bus pariwisata. Jalur menuju lokasi juga telah dilengkapi papan petunjuk arah di beberapa titik strategis. Kedekatannya dengan pusat Kota Ungaran menjadikan Watu Gunung sebagai destinasi yang paling mudah diakses di kawasan Desa Wisata Lerep</p> <p>- Amenitas: Desa wisata ini menyediakan fasilitas dasar yang memadai, namun perlu penambahan sarana seperti gazebo sejumlah 6 untuk mendukung aktifitas wisatawan</p> <p>- Ansilari: Watu Gunung Ungaran Barat dikelola oleh</p>	<p>informasi wisata kurang memadai</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Sarana &amp; Prasarana</p> <p><b>Alternatif:</b> Peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata (Penyediaan papan petunjuk arah dan informasi wisata di titik strategis)</p>	<p>- Penambahan sarana penunjang wisawatan sejumlah 6 gazebo.</p>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		pihak swasta namun dalam pengawasan oleh BUMDES		
5	Mata Air Cengingin	<p>- Atraksi: Mata Air Cengingin termasuk kedalam atraksi alam dan atraksi budaya</p> <p>- Aksesibilitas: Akses menuju Mata Air Cengingin berupa jalan setapak tanah di hutan sepanjang ±700 meter, yang hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Kondisinya licin sehingga memerlukan kehati-hatian, dan kendaraan roda dua maupun empat tidak dapat menjangkau lokasi. Titik awal jalur dekat pemukiman warga menyediakan area parkir terbatas di sebelah kebun, sementara papan petunjuk arah sepanjang jalur belum tersedia, sehingga pengunjung bergantung pada arahan warga setempat</p> <p>- Amenitas: Mata Air Cengingin memiliki amenitas yang sangat terbatas. Butuh penambahan untuk sarana toilet sejumlah 5, tempat area</p>	<p>1. Atraksi alam belum dikenal dan minim kegiatan wisata</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Atraksi atau Daya Tarik Wisata</p> <p><b>Alternatif:</b> Pengembangan atraksi wisata berbasis budaya &amp; produk lokal (Diversifikasi kegiatan wisata)</p> <p>2. Jalan setapak tanah di hutan sepanjang ±700 meter licin, hanya bisa dilalui jalan kaki</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Aksesibilitas</p>	<p>- Membuat paket edukasi dan budaya (misal: pengalaman iriban), promosi destinasi baru ini melalui media sosial dan jaringan Desa Wisata Lerep</p> <p>- Perbaiki jalur setapak dengan paving ringan atau jalur papan kayu, penambahan penanda dan papan informasi di titik awal</p> <p>- Penambahan penambahan untuk sarana toilet sejumlah 5, tempat area parkir 1, penambahan rambu titik kumpul 1, penambahan tempat sampah 1, kios kuliner 1, kios cendrmata 1, penambahan gedung pertemuan 1, toko/warung 1 untuk</p>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>parkir 1, penambahan rambu titik kumpul 1, penambahan tempat sampah 1, kios kuliner 1, kios cendrmata 1, penambahan gedung pertemuan 1, toko/warung 1 untuk menunjang kegiatan wisatawan</p> <p>- Ansilari: Mata Air Cengingin dikelola oleh Pokdarwis Desa Wisata Lerep bekerja sama dengan warga setempat. Kelompok masyarakat lokal berperan langsung dalam pengawasan jalur, pelaksanaan kegiatan adat Iriban, serta pemeliharaan area sekitar mata air. Kelembagaan ini bersifat informal dan berbasis partisipasi warga, sehingga penguatan koordinasi, kapasitas SDM, dan sistem pengelolaan masih diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan pengelolaan wisata</p>	<p><b>Alternatif:</b></p> <p>Peningkatan Aksesibilitas menuju lokasi wisata (Peningkatan kualitas jalan menuju destinasi wisata)</p> <p>3. Area parkir terbatas</p> <p><b>Kriteria:</b></p> <p>Peningkatan Sarana &amp; Prasarana</p> <p><b>Alternatif:</b></p> <p>Peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata</p> <p>4. Toilet dan mushola belum tersedia</p> <p><b>Kriteria:</b></p> <p>Peningkatan Sarana &amp; Prasarana</p>	<p>menunjang kegiatan wisatawan</p> <p>- Melatih Pokdarwis dan warga dalam pengelolaan wisata, manajemen kunjungan, dan promosi destinasi baru</p>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
			<p><b>Alternatif:</b> Peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata</p> <p>6. Kelembagaan dan SDM terbatas</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Lembaga Pengelola</p> <p><b>Alternatif:</b> Penguatan kelembagaan &amp; kapasitas SDM pengelola (Penguatan kelembagaan POKDARWIS dan BUMDES)</p>	
6	Wisata Sungai	<p>- Atraksi: Wisata Sungai merupakan atraksi alam</p> <p>- Aksesibilitas: Lokasi wisata di Dusun Lerep dapat dicapai melalui jalan setapak sepanjang ±700 meter yang</p>	<p>1. Jalan setapak licin dan terbatas</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Aksesibilitas</p> <p><b>Alternatif:</b></p>	<p>- Peningkatan kualitas jalan setapak (pemasangan pijakan, perbaikan permukaan, penanda jalur)</p>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>hanya dapat dilalui dengan berjalan kaki. Jalur setapak mengikuti aliran drainase alami dari sungai sebagai penanda, tetapi kondisi jalur berbatu dan licin saat hujan, serta belum terdapat pembatas atau pagar pengaman. Lokasi ini berdekatan dengan objek wisata Mata Air Cengingin, sehingga dapat dikombinasikan dalam rute wisata alam</p> <p>- Amenitas: Butuh penambahan setidaknya 1 sarana seperti toilet, area tempat parkir, rambu titik kumpul, tempat sampah, gazebo, kios kuliner, kios cendramata, aula, toko/warung untuk menunjang kegiatan wisatawan</p> <p>- Ansilari: Pengelolaan objek wisata ini dilakukan oleh Pokdarwis Desa Wisata Lerep bekerja sama dengan warga setempat. Kelompok masyarakat lokal berperan</p>	<p>Peningkatan aksesibilitas menuju lokasi wisata (Peningkatan kualitas jalan menuju lokasi wisata)</p> <p>2. Area parkir terbatas dan toilet, fasilitas pendukung serta keamanan jalur belum memadai</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Sarana dan Prasarana</p> <p><b>Alternatif:</b> - Peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata</p> <p>3. Kelembagaan masih informal</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan</p>	<p>- Penambahan area parkir di titik awal jalur</p> <p>- Penyediaan toilet, area tempat parkir, rambu titik kumpul, tempat sampah, gazebo, kios kuliner, kios cendramata, aula, toko/warung untuk menunjang kegiatan wisatawan</p> <p>- Penguatan koordinasi Pokdarwis, BUMDes, dan warga, pelatihan SDM, penyusunan SOP pengelolaan wisata, sistem pengawasan dan pemeliharaan rutin</p>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>langsung dalam pemeliharaan jalur, pengawasan pengunjung, serta pelaksanaan kegiatan adat Iriban. Kelembagaan saat ini bersifat informal dan berbasis partisipasi warga, sehingga koordinasi, kapasitas SDM, dan sistem pengelolaan masih perlu diperkuat untuk meningkatkan profesionalisme, keselamatan pengunjung, dan keberlanjutan pengelolaan wisata. Objek wisata ini juga sudah dimasukkan ke dalam paket wisata Desa Wisata Lerep</p>	<p>Lembaga Pengelola <b>Alternatif:</b> Penguatan kelembagaan &amp; kapasitas SDM (Penguatan koordinasi Pokdarwis dan BUMDes)</p>	
7	Kolam Keceh Dusun Lerep	<p>- Atraksi: Kolam keceh termasuk kedalam atraksi buatan - Aksesibilitas: Kolam Keceh dapat dijangkau oleh pengunjung desa maupun luar desa, meskipun saat ini pemanfaatannya lebih banyak oleh anak-anak warga lokal. Kolam berpotensi menjadi bagian dari paket wisata Desa</p>	<p>1. Fasilitas dan keamanan minim <b>Kriteria:</b> Peningkatan Sarana dan Prasarana <b>Alternatif:</b> - Peningkatan sarana dan prasarana</p>	<p>- Penambahan sarana sarana sejumlah 1 kios kuliner dan kios cendramata serta 1 toko/warung untuk mendukung kegiatan wisawatawan</p>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>Wisata Lerep, khususnya untuk atraksi anak-anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Amenitas: Kolam anak ini dilengkapi fasilitas dasar berupa kolam sederhana dan toilet. Butuh penambahan sarana sejumlah 1 kios kuliner dan kios cendramata serta 1 toko/warung untuk mendukung kegiatan wisawatawan</li> <li>- Ansilari: Kolam Keceh dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Lerep, yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional, pengawasan, dan pemanfaatan kolam sebagai atraksi wisata</li> </ul>	<p>pendukung wisata</p>	
8	Pasar Kuliner Lerep	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Atraksi: Pasar Kuliner Lerep termasuk kedalam atraksi buatan</li> <li>- Aksesibilitas: Pasar Kuliner dapat diakses oleh wisatawan desa maupun luar desa. Namun, ketersediaan area parkir terbatas, sehingga saat</li> </ul>	<p>1. Atraksi pasar kuliner sederhana</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Atraksi/Daya Tarik</p> <p><b>Alternatif:</b> Pengembangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menambah variasi menu kuliner tradisional, menghadirkan atraksi edukatif untuk wisatawan, menyediakan spot foto <i>Instagramable</i>, mempercantik dekorasi</li> </ul>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>kunjungan ramai kendaraan sulit tertampung</p> <p>- Amenitas: Pasar Kuliner Desa Wisata Lerep memiliki fasilitas dasar berupa toilet umum dan area parkir, meskipun kapasitasnya terbatas. Untuk kenyamanan pengunjung, tersedia balai pertemuan sebagai tempat duduk dan makan, serta stan kuliner rakyat yang dihias dengan dekorasi bernuansa lokal. Keberagaman menu tradisional dan suasana khas pedesaan menjadi daya tarik utama. Namun, beberapa stan terlihat kurang dimanfaatkan karena jumlah stan aktif menurun dibandingkan saat pembukaan atraksi ini.</p> <p>- Ansilari: Pasar Kuliner Desa Wisata Lerep dikelola secara komunitas oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Lerep. Pokdarwis bertanggung jawab atas pengelolaan operasional,</p>	<p>atraksi wisata berbasis budaya &amp; produk lokal (Diversifikasi produk kuliner, penyediaan spot foto, warung makan/<i>cafe</i> bernuansa lokal)</p> <p><b>2. Aksesibilitas</b> terbatas</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Aksesibilitas</p> <p><b>Alternatif:</b> Peningkatan Aksesibilitas Menuju lokasi wisata (Peningkatan kualitas jalan, penyediaan transportasi desa, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata)</p>	<p>lokal untuk meningkatkan daya tarik pengunjung</p> <p>- Memperluas atau menata ulang area parkir, menyediakan shuttle atau transportasi lokal, melibatkan warga sebagai pemandu atau petugas parkir untuk memudahkan mobilitas pengunjung</p>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>penyediaan fasilitas, pengaturan stan kuliner, serta menjaga kebersihan dan kenyamanan area pasar</p>		
9	<p>Wisata Embung Sebligo Lerep</p>	<p>- Atraksi: wisata embung termasuk kedalam atraksi buatan</p> <p>- Aksesibilitas: Embung dapat dijangkau oleh pengunjung melalui tangga menuju lokasi, meskipun sebagian tangga sudah tertutup rumput sehingga memerlukan perbaikan untuk memastikan keamanan pejalan kaki. Akses menuju area parkir cukup sederhana namun fungsional, memungkinkan pengunjung membawa kendaraan hingga dekat lokasi.</p> <p>- Amenitas: Embung ini dilengkapi dengan fasilitas dasar berupa toilet, gazebo, dan wahana bebek air. Untuk meningkatkan pengalaman pengunjung diperlukan penambahan setidaknya 1 pada kios kuliner dan kios</p>	<p>1. Tangga menuju embung sebagian tertutup rumput, akses parkir sederhana</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Aksesibilitas</p> <p><b>Alternatif:</b> Peningkatan aksesibilitas menuju wisata</p>	<p>- Memperbaiki tangga, memperluas atau menata ulang area parkir, menyediakan shuttle atau transportasi desa, melibatkan masyarakat sebagai pemandu dan pengatur parkir</p> <p>- Untuk meningkatkan pengalaman pengunjung diperlukan penambahan setidaknya 1 pada kios kuliner dan kios cendramata</p>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>cendramata di objek wisata tersebut.</p> <p>- Ansilari: Embung dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Lerep, yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional, pemeliharaan fasilitas, pengaturan wahana, dan pengawasan pengunjung</p>		
10	Wisata Durian Dusun Lerep	<p>- Atraksi: Wisata Durian Dusun Lerep merupakan atraksi alam</p> <p>- Aksesibilitas: Wisata durian dapat dijangkau pengunjung melalui jalan setapak menuju lokasi. Area parkir terbatas dan pengunjung menggunakan fasilitas toilet yang tersedia di Embung Seblingo</p> <p>- Amenitas: Wisata durian ini menyediakan fasilitas dasar berupa area duduk sederhana dan akses toilet yang terintegrasi dengan Embung Seblingo. Untuk kenyamanan pengunjung, tersedia gazebo atau pondok sederhana serta</p>	<p>1. Jalan setapak menuju lokasi dan area parkir terbatas</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Aksesibilitas</p> <p><b>Alternatif:</b> Peningkatan aksesibilitas menuju Lokasi wisata</p> <p>2. Fasilitas sarana dan kenyamanan</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan</p>	<p>- Memperbaiki jalan setapak dan menata ulang parkir</p> <p>- Menambah sarana setidaknya 1 untuk rambu titik kumpul, kios kuliner, kios cendramata, toko/warung untuk penunjang kegiatan wisatawatan</p>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>area berteduh di bawah pepohonan, dilengkapi meja untuk menikmati durian. Wisata durian termasuk dalam paket wisata Embung Seblingo, dengan durian hanya tersedia saat musim panen dan tidak dipetik langsung oleh pengunjung. Dibutuhkan sarana seperti penambahan setidaknya 1 untuk rambu titik kumpul, kios kuliner, area parkir, kios cendramata, toko/warung untuk penunjang kegiatan wisatawan</p> <p>- Ansilari: Wisata durian dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Lerep, yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional, pengaturan durian musiman, penyediaan fasilitas, serta pengawasan pengunjung secara umum</p>	<p>Sarana &amp; Prasarana</p> <p><b>Alternatif:</b></p> <p>Peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata</p>	
11	Sekukusan Desa Wisata Lerep	- Atraksi: Sekukusan Desa Wisata Lerep termasuk kedalam wisata buatan	1. Jalan masuk berbatu dan area parkir terbatas	- Memperbaiki jalur masuk agar ramah difabel, menata area parkir

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>- Aksesibilitas: Aksesibilitas Sekukusan Desa Wisata Lerep cukup baik untuk pengunjung umum, dengan area parkir yang memadai untuk sepeda motor dan jalur menuju fasilitas utama yang dapat dijangkau dengan mudah. Namun, akses untuk mobil terbatas, dan jalan masuk masih berbatu sehingga belum ramah difabel</p> <p>- Amenitas: lokasi ini menyediakan fasilitas dasar seperti toilet yang banyak dan layak digunakan, ruang laktasi, mushola, serta kios oleh-oleh. Fasilitas pendukung mencakup balai pertemuan yang teduh, gazebo kecil, dan lapangan luas yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata dan event. Suasana pedesaan yang alami dan teduh menambah kenyamanan pengunjung</p> <p>- Ansilari: Sekukusan Desa Wisata Lerep dikelola secara</p>	<p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Aksesibilitas Alternatif: Peningkatan aksesibilitas menuju lokasi wisata (Peningkatan kualitas jalan/tangga)</p>	

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		bersama oleh BUMDes dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). BUMDes bertanggung jawab atas aspek operasional dan pengelolaan bisnis wisata, sementara Pokdarwis fokus pada pengawasan, pemeliharaan fasilitas, dan pendampingan kegiatan wisata di lapangan		
12	Curug Indrokilo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Atraksi: Curug Indrokilo termasuk dalam atraksi alam</li> <li>- Aksesibilitas: lahan parkir terbatas hanya untuk kendaraan roda dua, dan akses jalan menuju curug cukup sulit dilalui, sehingga pengunjung yang membawa kendaraan harus berhati-hati</li> <li>- Amenitas: fasilitas penunjang masih minim. Butuh penambahan sarana setidaknya 1 untuk penambahan toilet, tempat area parkir, rambu titik kumpul, gazebo, kios kuliner dan kios cendramata, gedung pertemuan untuk menunjang pengalaman wisatwawan</li> </ul>	<p>1. Lahan parkir terbatas hanya untuk kendaraan roda dua, jalan sulit dilalu</p> <p><b>Kriteria:</b> Peningkatan Aksesibilitas</p> <p><b>Alternatif:</b> Peningkatan aksesibilitas menuju lokasi wisata (Peningkatan kualitas jalan, penataan lahan parkir, penyediaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperbaiki akses jalan menuju curug, menata lahan parkir agar lebih aman dan nyaman, menyediakan ojek bagi wisatawan</li> <li>- toilet, tempat area parkir, rambu titik kumpul, gazebo, kios kuliner dan kios cendramata, tempat pertemuan</li> </ul>

No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		<p>- Ansilari: Curug Indrokilo dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Lerep, yang bertanggung jawab atas pengawasan lokasi</p>	<p>transportasi lokal) 2. Fasilitas penunjang minim: toilet, warung, pos keamanan kurang <b>Kriteria:</b> Peningkatan Sarana &amp; Prasarana <b>Alternatif:</b> Peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata</p>	
13	Perkebunan Kopi Dusun Indrokilo	<p>- Atraksi: Perkebunan Kopi Dusun Indrokilo - Aksesibilitas: pengunjung hanya bisa masuk melalui jalur tanah alami dan tidak ada area parkir khusus. - Amenitas: fasilitas sangat terbatas. Sehingga pengalaman wisata sepenuhnya bergantung pada alam. Butuh penambahan setidaknya 1 pada rambu titik kumpul, gazebo, area parkir,</p>	<p>1. Akses masuk hanya jalur tanah alami, tidak ada parkir <b>Kriteria:</b> Peningkatan Aksesibilitas <b>Alternatif :</b> Peningkatan aksesibilitas menuju lokasi wisata</p>	<p>- membuat jalur setapak yang aman dan area parkir sederhana - Penambahan setidaknya 1 pada sarana rambu titik kumpul, gazebo, kios kuliner, kios cendramata, tempat pertemuan untuk mendukung kegiatan wisataawatan</p>

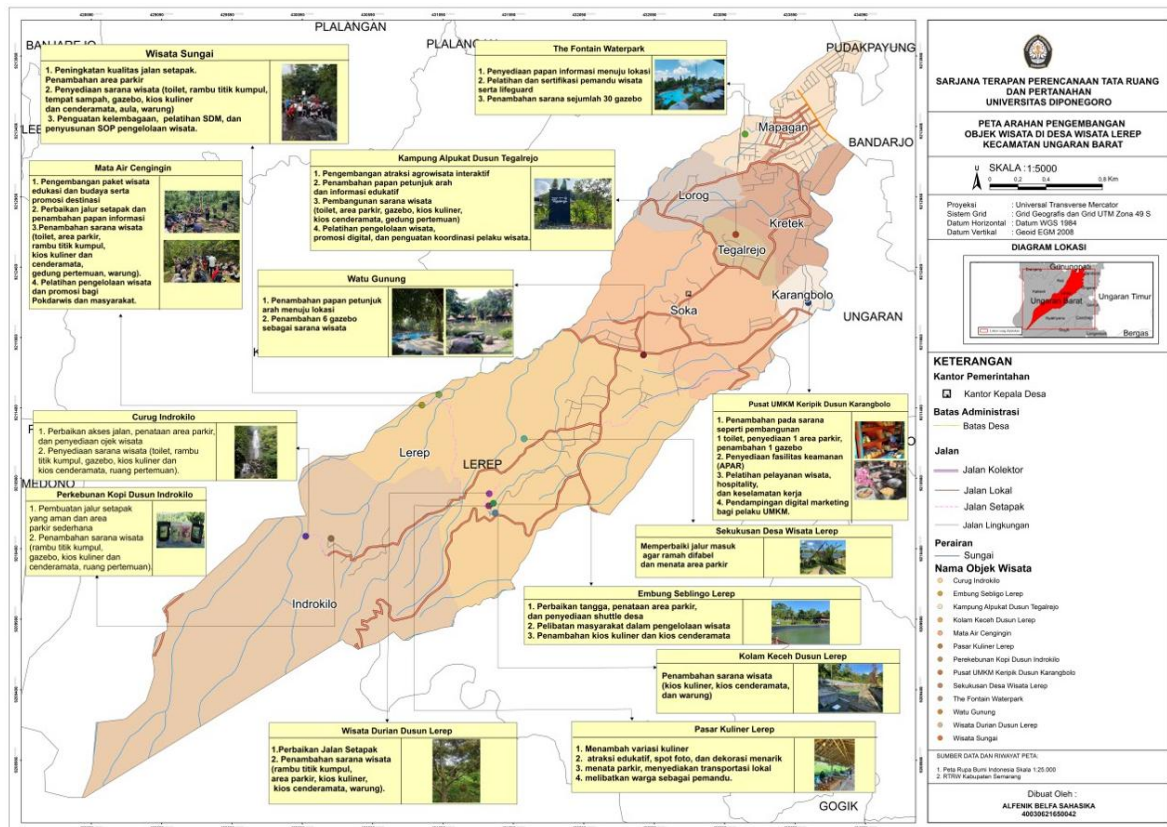
No	Objek Wisata	4A	AHP (SWOT dan CBT)	Arahan Pengembangan Objek Wisata
		kios kuliner, kios cendramata, tempat pertemuan untuk mendukung kegiatan wisatawan - Ansilari: Perkebunan Kopi Dusun Indrokilo dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Lerep. Meskipun pengelolaannya masih sederhana dan informal, perkebunan ini telah dimasukkan ke dalam paket wisata Desa Wisata Lerep, sehingga pengunjung dapat menikmati pengalaman wisata berbasis alam sekaligus mengenal perkebunan kopi.	(Membuat jalur setapak yang lebih aman) 2. Fasilitas sangat terbatas: tidak ada toilet, tempat duduk, gazebo, balai pertemuan <b>Kriteria:</b> Peningkatan Sarana & Prasarana <b>Alternatif:</b> - Peningkatan Peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata	

Berdasarkan hasil perbandingan antara analisis 4A (atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansilari) dengan hasil AHP (SWOT dan CBT), dapat disimpulkan bahwa setiap objek wisata di Desa Wisata Lerep memiliki karakteristik dan kebutuhan pengembangan yang berbeda sesuai dengan potensi dan kondisi eksistingnya.

Secara umum, arah pengembangan yang paling dibutuhkan di seluruh objek wisata berfokus pada:

1. Peningkatan sarana dan prasarana dasar seperti toilet, area parkir, mushola, dan fasilitas keamanan untuk mendukung kenyamanan wisatawan.

2. Perbaikan aksesibilitas, terutama peningkatan kualitas jalan, penyediaan petunjuk arah, serta transportasi lokal menuju lokasi wisata yang masih sulit dijangkau.
3. Diversifikasi atraksi wisata, baik alam maupun buatan, melalui inovasi kegiatan edukatif, kuliner, dan budaya agar pengalaman wisata lebih variatif.
4. Penguatan kelembagaan dan kapasitas SDM, dengan melibatkan Pokdarwis, BUMDes, dan masyarakat lokal dalam pelatihan pengelolaan wisata, pelayanan, dan pemasaran digital.



Sumber: Analisis Penulis, 2025

**Gambar 4. 2** Peta Arahlan Pengembangan Desa Wisata Lerep

Selain itu, hasil AHP menunjukkan bahwa Peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata menjadi prioritas tertinggi karena berdampak langsung terhadap kenyamanan dan keamanan wisatawan. Objek wisata seperti Mata Air Cengingin, Wisata Sungai, Curug Indrokilo, dan Perkebunan Kopi Dusun Indrokilo memerlukan perhatian khusus dalam perbaikan akses dan penyediaan fasilitas sarana. Sementara itu, objek wisata dengan pengelolaan yang sudah lebih baik seperti Watu Gunung, The Fountain Waterpark, dan Pasar Kuliner Lerep, diarahkan untuk memperkuat daya tarik dan inovasi atraksi, serta meningkatkan koordinasi kelembagaan dan

profesionalisme pengelola. Secara keseluruhan, integrasi hasil analisis ini memberikan arahan pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan, dengan mengedepankan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian potensi alam-budaya Desa Wisata Lerep.